

Sumber : Kompas, Republika, Koran Tempo, Suara Pembaharuan, Media Indonesia, Surabaya Pos, Surya, Malang Post, Bhirawa, Suara Indonesia, Koran Pendidikan, Majalah Tempo, Majalah GATRA, Jawa Pos/ Radar Malang, Seputar Indonesia, Pena Pendidikan ...

Tahun : 2016

Bulan : JAN, FEB, MAR, APRIL, MEI, JUNI, JULI, AGUST, SEPTEMBER, OKTOBER, NOV, DES

Tanggal : 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13  
14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26  
27 28 29 30 31 hal .....

# SOLUSI MARAKNYA PERDUKUNAN DI INDONESIA

**AKHIR**-akhir ini masyarakat digegerkan dengan kasus Dimas Kanjeng Taat Pribadi yang ditangkap oleh polisi atas kasus penipuan dan pembunuhan. Dimas Kanjeng merupakan pendiri padepokan Dimas Kanjeng memiliki pengikut yang disebut sebagai santri. Pengikutnya pun tidak sedikit dan sangat taat kepada Dimas Kanjeng hingga menyebutnya Yang Mulia Dimas Kanjeng.

Sebenarnya fenomena munculnya orang-orang yang mengaku memiliki kemampuan lebih di Indonesia bukan suatu hal yang baru. Kita bisa lihat di desa-desa masih banyak dukun-dukun atau orang-orang yang dianggap sakti dan banyak masyarakat yang mendatanginya. Di kota-kota pun sama, praktik paranormal juga menjadi hal biasa. Praktik penyembahan terhadap tempat-tempat keramat pun masih sering dilakukan walaupun pelakunya muslim padahal di dalam agama Islam hal tersebut termasuk kemusrikan yang haram untuk dilakukan.

Ada yang mengatakan bahwa Dimas Kanjeng merupakan seorang yang dianugerahi karomah, sehingga dia memiliki kemampuan menggandakan uang. Akan tetapi, banyak ahli agama yang membantah hal tersebut dan mengatakan bahwa yang dilakukan oleh Dimas Kanjeng merupakan khurofat dan takhayul sehingga sebenarnya yang dilakukannya merupakan keharaman dalam Islam.

Khurofat merupakan berita atau informasi dusta, sedangkan takhayul merupakan sesuatu yang hanya khayalan belaka. Kedua nya di dalam Islam sama-sama tidak diperbolehkan karena keduanya mengandung unsur dusta (bohong). Apalagi kedustaan yang dilakukan atas nama agama yang jelas tidak ada dalil sebagai dasar ucapan atau

perbuatannya, jelas hal tersebut suatu keharaman yang nyata.

Islam berpandangan bahwa kejadian luar biasa yang bertentangan dengan keteraturan alam dibagi menjadi tiga: mukjizat, karomah, dan sihir. Mukjizat dikhususkan untuk Nabi dan Rosul sedangkan karomah diberikan kepada orang yang dekat dengan Allah sehingga pasti perbuatannya sesuai dengan Islam. Sedangkan apabila yang melakukan hal lua biasa tersebut merupakan orang yang melakukan kemaksiatan jelas terkategori sihir.

Jika melihat hal yang dilakukan dimas kanjeng yaitu menipu dan membunuh yang perbuatan tersebut jelas bertentangan dengan Islam pastilah itu terkategori sihir. Perbuatannya termasuk kedalam jenis sihir yang di dalamnya mengandung khurofat dan takhayul. Rasulullah SAW bersabda, "siapa saja yang mendatangi seorang dukun atau peramal, lalu membenarkan apa yang dikatakan dukun atau peramal itu, maka dia telah kafir terhadap apa (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Muhammad SAW (HR. Ahmad).

Setidaknya ada tiga faktor yang menyebabkan praktik perdukunan atau paranormal terus berlangsung di tengah masyarakat. Pertama faktor individu. Banyak masyarakat di Indonesia yang banyak tidak mengetahui terkait dengan ketidakbolehan adanya khurofat dan takhayul tersebut. Ada yang mengetahui tetapi juga masih mendatangi duku atau peramal untuk mendapatkan apa yang diinginkan dengan jalan pintas. Hal tersebut di sebabkan dari akidah individu tersebut yang lemah. Keyakinan akan jaminan kehidupan di tangan sang pencipta lemah, sehingga lebih percaya pada duku atau paranormal.



Oleh

**ZAHRO AL-FAJRI**

Mahasiswi Universitas Negeri Malang

Selain akidahnya yang lemah, dari pengetahuan yang dimiliki pun juga rendah berkaitan dengan kebolehan hal di dalam agama. Sehingga masyarakat menganggap biasa praktik tersebut bahkan termasuk yang memanfaatkannya.

Kedua faktor masyarakat. Masyarakat berperan aktif dalam penjagaan individu. Jika masyarakat memiliki kepedulian tinggi, maka hal yang tidak diinginkan bisa jadi tidak terjadi. Masyarakat yang mndiamkan berdirinya padepokan atau praktik perdukunan semakin menjadikan praktik-praktik semacam ini berlangsung. Bahkan bisa jadi masyarakatnya sendiri memanfaatkan praktik-praktik tersebut karena rendahnya pengetahuan dan keimanan. Sehingga praktik tersebut malah meluas dan tumbuh subur di Indonesia.

Ketiga faktor pemerintah. Praktik perdukunan atau paranormal di Indonesia memang tidak ada perundang-undangnya. Sehingga praktik semacam ini dibiarkan asalkan tidak mengganggu atau melanggar hal orang lain. Maka dari

itu berdirinya padepokan sesat dan praktik perdukunan terus menerus berlangsung. Selain itu, dari pendidikan agama yang diberikan oleh sistem pendidikan, belum cukup memberikan kontribusi besar untuk penguatan akidah masyarakat. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya masyarakat yang masih mempercayai praktik perdukunan termasuk kasus Dimas Kanjeng. Akibatnya adalah kemaksiatan merajalela dan akidah umat terancam.

Sistem ekonomi yang saat ini mencekik masyarakat juga mnjadikan masyarakat berfikir cara singkat untuk bisa menghasilkan uang banyak termasuk salah satunya mendatangi padepokan dimas kanjeng tersebut. Pemikiran masyarakat yang saat ini lebih cenderung kearah pemikiran kapitalis, mendorong mereka untuk mampu melakukan appa saja demi meraih keuntungan sebanyak-banyaknya.

## Solusi Solutif

Adanya praktik perdukunan dan paranormal di masyarakat merupakan keharaman bagi seorang muslim karena ini bertentangan dengan agama. Sehingga untuk menghilangkan kasus tersebut, perlu adanya solusi solutif yang diaplikasikan di tengah masyarakat yang sangat memerlukan peran negara sebagai solutor permasalahan di tengah masyarakat.

Pertama, sistem pendidikan yang membangun akidah kuat di masyarakat. Pendidikan selayaknya mampu menjadikan masyarakat menjadi sosok yang taat pada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga pendidikan agama harus ditanamkan pada masyarakat sehingga masyarakat mmiliki keimanan yang kuat dan tidak akan berani melakukan kemaksiatan. Selain itu, pendidikan tentang